

## ANALISIS TEKNIK VOKAL PADA PARTITUR *LAGU TU MANCAVI A TORMENTARMI* KARYA ANTONIO CESTI

Immanuel Agung Santoso

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: immanuelagungsantoso@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis teknik vokal yang digunakan pada partitur lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*", merupakan lagu yang diciptakan oleh Antonio Cesti pada zaman barok, memiliki karakteristik lagu yang bersifat *lyris* serta dramatis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, data-data disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi dari sebuah obyek yang berisi penjelasan serta variasi teknik vokal pada struktur lagu bagian A, B dan A<sup>1</sup> yang meliputi intonasi, frasing, resonansi, artikulasi teknik serta lirik dan interpretasi. Serta penerapan teknik vokal tersebut pada partitur lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*". Penelitian ini diulas secara mendalam, untuk mengetahui variasi pengembangan teknik vokal dalam setiap bagian, serta bagaimana mengimplementasikan teknik vokal pada lagu bagian A, bagian B dan bagian A<sup>1</sup>. Karena pada setiap bagian lagu terdapat teknik vokal yang sama namun berbeda dalam penerapannya.

**Kata Kunci:** Analisis, Teknik Vokal, *Tu Mancavi A Tormentarmi*

### Abstract

This study is to analyze the vocal technique used in the score of the song "Tu Mancavi A Tormentarmi", a song composed by Antonio Cesti in the baroque era, which has the characteristics of a lyrical and dramatic song. The research approach used is descriptive analytic, the data is presented by the researcher in the form of a description of an object that contains explanations and variations of vocal techniques in the song structure parts A, B and A<sup>1</sup> which include intonation, phrasing, resonance, articulation techniques as well as lyrics and interpretation. . As well as the application of these vocal techniques to the score of the song "*Tu Mancavi A Tormentarmi*". This research is reviewed in depth, to find out variations in the development of vocal techniques in each section, as well as how to implement vocal techniques in part A, part B and part A<sup>1</sup>. Because in each part of the song there is the same vocal technique but different in its application.

**Keywords:** Analyze, Vocal Technique, *Tu Mancavi A Tormentarmi*

### PENDAHULUAN

Musik merupakan suara atau bunyi yang disusun sedemikian rupa dan mengandung unsur-unsur musik seperti nada, irama, melodi, marmoni, dinamika, timbre dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada, bunyi atau suara dalam urutan kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (nada atau suara) yang memiliki kesatuan dan kesinambungan.

Pada zaman *renaissance* tahun (1400-1600) masehi yang bermula di negara Italia, merupakan zaman dimana musik vokal dianggap jauh lebih penting dibanding musik instrumental. Fungsi musik di zaman tersebut sebagai nyanyian atau pujian yang dilantunkan di gereja-gereja, dalam bentuk *choral* secara tipikal empat, lima atau enam suara dengan melodi yang sejajar. Setelah berakhirnya zaman *renaissance* dan berganti menjadi era zaman *barocco* atau barok. Salah satu karakteristik yang paling mencolok pada periode barok adalah kesukaannya pada

sesuatu yang bernilai atau megah, serta ketertarikan pada sesuatu yang dramatis. Pada periode ini musik instrumental mulai mengambil suatu peranan yang sama dengan musik vokal, sehingga pada periode ini musik vokal mengalami perkembangan fungsi sebagai hiburan dalam opera. Opera merupakan sebuah bentuk penyajian seni yang mencakup aspek-aspek seni, seperti puisi, dekorasi, kostum, drama, dan tari, sebagai tambahan pada musik vokal dan instrumental. (Miller, 2017:150).

Vokal merupakan salah satu instrumen musik yang berasal dari tubuh manusia tepatnya pada mulut, dan menghasilkan bunyi yang disebut suara. Pada dasarnya semua manusia sudah memiliki instrumen musik sendiri yang berasal dari tubuh kita masing-masing salah satunya vokal, dengan instrumen vokal tersebut manusia sudah dapat berkesenian. Musik vokal yaitu sebuah karya musik yang dilantunkan dengan vokal atau juga lazim disebut bernyanyi. “Bernyanyi merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya”. (Jamalus dalam Satrio, 2015:74)

Bentuk penyajian musik vokal sangatlah bermacam-macam, diantaranya yaitu vokal tunggal atau biasa disebut penyanyi solo, dua orang vokalis atau biasa disebut duet, vokal grup hingga penyajian vokal dengan melibatkan banyak orang dalam skala besar seperti paduan suara. “Yang diutamakan dalam pertunjukan musik adalah *bentuk dasar*. Satu hal yang harus diperhatikan yaitu proyeksi emosional dari sebuah lagu atau opera: terlepas dari karakter yang ingin digambarkan, jangan pernah mengorbankan *bentuk dasar* (Greene, 1975:105),” (Alan Greene dalam Christofani, 2020:2), bentuk dasar tersebut ialah teknik-teknik yang dapat mendukung mekanisme produksi suara pada instrumen (vokal), maka penyanyi penting untuk mempelajari teknik vokal yang tepat untuk diaplikasikan pada lagu yang dibawakan.

Teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau

gedung, teknik vokal merupakan pondasinya. Menurut Dedi Bensamas Lumban Gaol (2018:2), teknik vokal merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan langkah-langkah teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Untuk menghasilkan vokal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan penguasaan teknik vokal dengan melatih vokal seperti contoh latihan *solfeggio* untuk meningkatkan kemampuan vokal sehingga dapat membawakan lagu dengan teknik yang benar, teknik vokal tersebut diantaranya, intonasi, frasing, artikulasi teknik dan lirik, resonansi serta interpretasi. Beberapa Faktor yang mendukung teknik vokal yang dijalankan yaitu sikap tubuh, pernafasan, artikulasi, resonansi dan interpretasi. (Mita dan Kristiandri, 2020)

Setelah teknik vokal tersebut dikuasai, dalam membawakan sebuah lagu juga harus memperhatikan serta pemahaman lagu yang dibawakan dalam suatu pertunjukan. dengan memperhatikan artikulasi pada setiap teknik yang dibawakan, dalam hal ini selaras dengan penelitian Esy Yunanda yang berjudul “Analisis Artikulasi Teknik Vokal pada Lagu DEAR DREAM oleh Regita Pramesti Suseno Putri” yang menyatakan bahwa, Artikulasi teknik merupakan cara untuk melatih ucapan dengan jelas dan benar menggunakan huruf vokal A, I, U E, dan O dengan nada yang sama seperti teknik resonansi dan teknik intonasi.

Penyanyi juga harus memperhatikan interpretasi teknik yang dibawakan, serta ekspresi yang tepat. “Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua aspek yang ada di dalam komposisi musik tersebut, diantaranya meliputi tempo, dinamika, dan warna nada dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyaji musik kepada penikmat musik atau pendengarnya” (Jamalus,1988:38 dalam Maiti & Bidinger, 1981). Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya ekspresi seorang penyanyi ketika menyajikan suatu komposisi musik dipengaruhi oleh interpretasi seorang penyanyi dalam hal penguasaan tempo, dinamika serta

penguasaan teknik terhadap lagu atau pun musik yang dimainkannya.

Lagu berjudul “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” merupakan lagu yang diciptakan oleh Antonio Cesti. Dia seorang komposer pada era zaman barok dan penyanyi berjenis suara tenor yang berasal dari Italia. Didalam buku Sejarah Musik Jilid 2 hal 21-22 terdapat beberapa opera yang diciptakan Antonio Cesti berjudul a.l. “*lOrontea*” (1649 di Venetia), “*Argia*” (1655 di Innsbruck), “*Dori*” (1661 di Florence dan “*Il pomo d’oro*” (1668 di Wina). Pada periode tersebut memiliki gaya bermain yang cenderung bersifat *lyris* dan dramatis, berarti musik ditafsirkan dari syair ataupun teks dengan suasana yang dramatis ditandai dengan teknik *trill* dalam lagunya, contohnya pada lagu “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” terdapat beberapa menggunakan teknik *trill* pada pengucapan liriknya, kini lagu tersebut digunakan sebagai materi perkuliahan vokal, dan juga dibawakan dalam suatu komunitas vokal. Dalam menyanyikan lagu tersebut, penyanyi dituntut untuk taat dengan aturan-aturan yang terkandung pada partitur lagu itu sendiri, dari segi pembawaan teknik pada setiap liriknya, dinamika, serta ketepatan dalam penguasaan nada. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu, para penyanyi amatir maupun di perguruan tinggi kurang teliti dalam memperhatikan aturan-aturan tersebut. Sebagai contoh, saat lirik dalam lagu harus dibawakan dengan teknik *legato* namun masih dibawakan tanpa teknik tersebut, sehingga makna dan maksud dari lagu tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis dan mengkaji sesuai dengan rumusan masalah untuk menganalisis berbagai macam teknik yang terkandung pada partitur lagu tersebut. Meliputi intonasi, frasing, artikulasi teknik dan lirik, resonansi serta interpretasi, serta penerapan teknik vokal di setiap bagian partitur lagu “*Tu Mancavi A Tormentarmi*”. Yang mana lagu tersebut merupakan sebuah lagu yang relatif sulit dibawakan, karena didalam menyanyikan

lagu tersebut terkandung banyak sekali permainan dinamika yang meliputi, *crescendo*, *decrescendo* dan tanda dinamika serta frasing yang baik sehingga berguna dalam penguasaan resonansi penyanyi. Sehingga penguasaan teknik vokal yang baik sangat untuk menunjang kesempurnaan pembawaan lagu, tanpa mengubah makna dari lagu tersebut. Melalui kajian teori prespektif hasil penelitian yang terdahulu dari berbagai macam jurnal, dan penelitian yang relevan dengan teknik vokal serta buku dari berbagai sumber literasi yang relevan, untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini dapat maksimal dan menjadi sumber pengetahuan yang baru dibidang musik.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis penelitiannya sesuai dengan fenomena dan kejadian yang terjadi saat ini, mengenai pembawaan teknik vokal yang benar dalam sebuah lagu. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menggunakan pendekatan deskriptif analitik dari suatu objek. Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dari peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Dalam hal ini peneliti menggunakan partitur pada lagu “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” sebagai bahan atau objek yang diteliti.

Peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan *study literature*, sehingga diharapkan dapat menguatkan opini peneliti dalam meneliti, serta memudahkan peneliti dalam mengulas dan mengkaji materi penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada partitur lagu, menggunakan teknik analisis reduksi data dengan menyederhanakan data yang

diteliti, memotong bagian-bagian partitur dalam beberapa birama yang berisi ornamen-ornamen musik serta teknik vokal yang dipakai dalam pembawaan lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" untuk dikaji dan dijabarkan.

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data yang bersifat deskriptif guna menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada. Dalam hal teknik pengambilan data, peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati data penelitian, yaitu partitur lagu untuk diteliti secara detail berbagai macam teknik vokal yang digunakan untuk membawakan lagu tersebut. Lalu wawancara ditujukan kepada pihak atau narasumber yang ahli dibidangnya agar data yang didapat melalui wawancara mendukung penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan bapak Musafir Isfanhari secara daring (*online*). Serta dokumentasi yang digunakan yaitu foto bukti wawancara serta dokumen partitur lagu tersebut, selanjutnya mengkaji dan menganalisis tiap-tiap bagian pada partitur untuk dianalisis penerapan teknik vokal yang benar secara deskriptif agar mudah dipahami dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk dan Struktur Lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*"

Lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" merupakan lagu berbahasa Italia yang diciptakan oleh Antonio Cesti pada periode zaman barok, memiliki karakteristik lagu khas zaman barok seperti megah ditandai dengan permainan dinamika seperti *crescendo* dan *decrescendo* serta dramatis yang ditandai dengan permainan teknik legato pada liriknya, serta *dolce* pada permainan *piano* dalam beberapa biramanya. Teknik vokal yang dibahas pada lagu ini terdiri dari intonasi, frasing, artikulasi teknik dan lirik, resonansi serta interpretasi. Lagu ini terdapat 85 total birama dan dibagi menjadi 3 bagian lagu yaitu bagian A, B dan A<sup>1</sup> dengan variasi melodi A dan B. Pada bagian A

menggunakan *key signature* 3 mol atau 1=Eb. Struktur bentuk bagian A diawali dengan tanda birama 3/4 dari birama 1 sampai birama 11. Pada birama ke 12 tanda birama pada lagu ini berganti menjadi 4/4, lalu kembali lagi ke tanda birama 3/4 pada birama 13 sampai dengan birama 31. Tempo pada bagian A adalah adagio 54bpm (*beat per minute*) terdapat pada birama 1 sampai 31, lalu mengalami perubahan tempo menjadi moderato 96 bpm pada bagian B dibirama 32 sampai dengan birama 53 struktur bentuk bagian B pada birama 32 sampai 53 tanda birama menjadi 4/4, lalu kembali ke tempo I atau bagian A<sup>1</sup> pada birama 54 sampai dengan birama 85. Pada birama 54 sampai dengan birama 65 dengan tanda birama 3/4, lalu pada birama ke 66 tanda birama menjadi 4/4, dan tanda birama berganti menjadi 3/4 pada birama ke 67 sampai 85.

### Analisis Teknik Vokal Pada Lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*"

Berikut Analisis teknik vokal pada lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" bagian A, B dan A<sup>1</sup> tentang variasi dari teknik intonasi, frasing, resonansi, artikulasi teknik dan interpretasi.

#### A. Intonasi

##### 1. Intonasi Bagian A

Pada bagian A terdapat beberapa penguasaan intonasi dengan pola nada yang memiliki interval yang paling kecil yaitu *prime* do dengan do, serta interval yang paling besar yaitu interval *kuart* yaitu nada G dan C terdapat pada birama 20 sampai 21. Sehingga pada bagian A memiliki tingkat kesulitan yang relatif sedang.

##### 2. Intonasi Bagian B

Intonasi pada bagian B memiliki kesulitan yang tinggi, karena interval pada bagian B cenderung sedang hingga tinggi, dengan pola nada interval yang berbeda-beda. Permainan nada pada bagian B memiliki jarak nada atau satu dengan yang lainnya sangat bervariasi, dengan jarak antar nada yang cenderung kecil interval *sekond* dengan nada G-A, B-C pada birama 38, sampai jarak nada sedang dengan interval *kuart* dengan nada G-C, E-A pada birama ke 39, hingga interval

paling besar yaitu 1 oktav dengan nada E-E oktav yang terdapat pada birama 40.

### 3. Intonasi Bagian A<sup>1</sup>

Pada bagian ini identik dengan bagian A, hanya saja pada bagian A<sup>1</sup> terdapat perbedaan tanda dinamika seperti *crescendo* pada birama 58, serta adanya penambahan tanda dinamika yang terdapat pada birama 78.

## B. Frasering

### 1. Frasering Bagian A

Pada bagian A terdapat 6 frase, diantaranya 2 frase tanya dan 2 frase jawab, serta 2 frase a dan b pada birama 9 dan juga birama 26 yang menandai ending pada lagu bagian A seperti pada contoh berikut ini:

1. **Frase tanya 1**  
 Tu man - ca - vi - a tor - men -

4. **Frase jawab 1**  
 tar - mi, cru - de - lis - si - ma spe - ran -

8. **Frase a**  
 za, e con dol - ce ri - mem -

12. **Frase a**  
 bran - za vuoi di nuo - vo av - ve - le - nar - mi,

16. **Frase tanya 2**  
 e con dol - ce rimem - bran - za, ri - mem -

20. **Frase jawab 2**  
 bran - za vuoi di nuo - vo av - ve - le - nar - mi, av - ve - le -

24. **Frase b**  
 nar - mi, vuoi di nuo - vo di -

28. **Frase b**  
 nuo - vo av - ve - le - nar - mi, av - ve - le - nar - mi.

Gambar 1. Partitur “Tu Mancavi A Tormentarmi” bagian A oleh Th. Baker

### 2. Frasering Bagian B

Pada lagu bagian B terdapat 6 frase, dengan 3 frase tanya dan 3 frase jawab seperti pada contoh berikut ini :

32. **Frase tanya 1**  
 An - cor du - ra la - sven - tu - ra d'u - na - fiam - ma in -

35. **Frase jawab 2**  
 ce - ne - ri - ta, la fe - ri - ta an - co - ra a - per - ta

38. **Frase tanya 2**  
 par - m'aver - ta nuo - ve - pe - ne. Dal ru -

41. **Frase jawab 2**  
 mor del - le - ca - te - ne - mai non ve - do al - lon - ta -

44. **Frase jawab 2**  
 nar - mi, mai non ve - do al - lon - ta - nar - mi, dal ru -

48. **Frase tanya 3**  
 mor - del - le - ca - te - ne - mai non ve - do al - lon - ta -

51. **Frase jawab 3**  
 nar - mi, mai non ve - do al - lon - ta - nar -

Gambar 2. Partitur “Tu Mancavi A Tormentarmi” bagian B oleh Th. Baker

### 3. Frasering Bagian A<sup>1</sup>

Pada bagian A<sup>1</sup> sama seperti bagian A terdapat 6 frase, diantaranya 2 frase tanya dan 2 frase jawab, serta 2 frase lainnya pada birama dan juga birama 80 yang menandai coda pada lagu “Tu Mancavi A Tormentarmi”.

## C. Resonansi

### 1. Resonansi Bagian A

Pada bagian A terdapat nada sedang hingga tinggi, sehingga resonansi suara cenderung menggunakan mulut bagian tengah dan belakang sebagai pantulan suara, untuk menghasilkan suara dengan nada sedang atau *middle voice*, dan terdapat nada tinggi pada birama ke 1, 3, 5, 28, 29 dan 30. Sehingga menggunakan resonansi bagian atas yaitu rongga hidung dan langit-langit keras kepala untuk menghasilkan suara tinggi atau *high voice*.

### 2. Resonansi Bagian B

Bagian B terdapat e nada rendah, sedang hingga tinggi, sehingga resonansi bagian bawah, sedang hingga tinggi digunakan pada bagian ini. Resonansi untuk menghasilkan nada tinggi terdapat pada birama 36, 41, 45, 46, 49 dan 50. Lalu resonansi bagian bawah untuk menghasilkan suara rendah atau *chest voice* terdapat pada birama 33, 35, 40, 51 dan 53.

### 3. Resonansi Bagian A<sup>1</sup>

Pada bagian A<sup>1</sup> resonansi memiliki kesamaan dengan bagian A, sehingga pada

bagian ini terdapat nada sedang hingga tinggi. Nada tinggi atau *high voice* terdapat pada birama 55, 57, 59, 82, 83 dan 84.

#### D. Artikulasi Lirik dan Teknik

##### 1. Artikulasi Lirik

Bahasa Italia memiliki artikulasi huruf vokal yang sama dengan bahasa Indonesia. Pengucapan A, E, I, O, U bahasa Indonesia pada dasarnya sama dengan bahasa Italia. Konsonan bahasa Italia memiliki huruf yang sama namun memiliki *pronounce* yang berbeda, konsonan terbagi menjadi 2 yaitu huruf hidup dan huruf serapan.

Konsonan huruf hidup bahasa Italia, beserta cara baca dalam bahasa Indonesia

B	C	D	F	G	H	L	M
bi	ci	di	effe	gi	acca	elle	emme

N	P	Q	R	S	T	V	Z
enne	pi	qu	erre	esse	ti	vu	zetta

Tabel 1. Konsonan huruf hidup.

Konsonan huruf serapan dan identitas dalam bahasa Italia serta cara baca dalam bahasa Indonesia

<i>i lunga</i>	<i>kappa</i>	<i>doppiavu</i>	<i>ics</i>	<i>ippsilon</i>
J	K	W	X	Y
iw	ka	uw	iks	uwai

Tabel 2. Konsonan huruf serapan.

Berikut ini lirik lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" beserta cara baca dalam bahasa Indonesia:

Lirik lagu "*Tu Mancavi A Tormentari*" bagian A dan A<sup>1</sup> beserta cara pengucapan dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Italia	Bahasa Indonesia
<i>tu mancavi</i>	tu mankavi
<i>a tormentarmi</i>	a tormentarmi
<i>crudelissima</i>	krudeissima
<i>speranza</i>	speranza
<i>e con dolce</i>	e kon dolce
<i>rimembranza</i>	rimembranza
<i>vuoi di nuovo</i>	voi di nuvo
<i>avvelenarmi</i>	avelenarmi

Tabel 3. Lirik lagu "*Tu Mancavi A Tormentari*" bagian A dan A<sup>1</sup>.

Lirik lagu "*Tu Mancavi A Tormentari*" bagian B beserta cara pengucapan dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Italia	Bahasa Indonesia
<i>ancor dura</i>	angkor dura
<i>la sventura</i>	la sventura
<i>d' una fiam</i>	diuna fiam
<i>maincenerita</i>	maincenerita
<i>la ferita</i>	la ferita
<i>ancora</i>	ankora
<i>aperta</i>	aperta
<i>par m' avverta</i>	parm averta
<i>nuove pene</i>	nove pene
<i>dal rumor</i>	dal rumor
<i>delle</i>	dele
<i>catene mai</i>	catene mai
<i>non vedo</i>	non vedo
<i>allontanarmi</i>	allontanarmi

Tabel 4. Lirik lagu "*Tu Mancavi A Tormentari*" bagian B.

##### 2. Artikulasi Teknik

###### a. Legato

Pada bagian A terdapat tanda legato dengan satu atau lebih nada yang harus dibawakan dengan teknik ini, terdapat pada awal birama 1 dan 2 terdapat 2 nada yang tersusun, namun hanya memiliki satu suku kata dengan tanda legato, pada bagian ini cukup banyak legato pendek pada beberapa nadanya. Lalu pada birama 17, 24 dan 30 terdapat legato penuh 1 birama.

Lalu bagian B terdapat banyak sekali legato pendek yang konstan pada birama 41 sampai dengan 43, lalu birama 48 sampai dengan 50 dan juga pada birama 52 sampai dengan 53. Birama ke 47 sampai 50 merupakan bagian tersulit karena terdapat legato dengan nilai notasi 1/8, dengan tempo yang relatif cepat. Sehingga untuk membawakan legato pendek tersebut, penyanyi harus memahami dulu interval yang terkandung dalam nada tersebut, agar nada awal dengan nada selanjutnya sesuai dengan notasinya.

Legato yang terdapat pada bagian A<sup>1</sup> identik dengan bagian A, namun perbedaan terdapat pada birama 67 yang mana pada 2 nada didepan terdapat tanda legato berbeda dengan bagian A birama ke 13, tidak disertai legato meskipun notasinya sama. Lalu terdapat lagi pada birama 73 dengan bagian A birama yang ke 19 dimana pada bagian A<sup>1</sup> terdapat legato.

b. *Accent* dan *Trill*

Terdapat 3 *accent* pada awal birama 1, 14, dan 27 dengan nada E, G dan B. Lalu ornamen *trill* hanya terdapat pada birama 24 dan 31 dengan nada pokok A dan D. Selanjutnya pada bagian B hanya terdapat *accent* pada birama 42 dengan nada C, serta terdapat pula pada birama 52 dengan nada D. Pada bagian A<sup>1</sup> hanya terdapat 1 *accent* pada birama ke 75 dengan nada B, serta terdapat beberapa *trill* pada birama 78 dan 84 dengan nada A dan D.

### 3. Interpretasi

#### 1. Interpretasi Teknik Bagian A

Pada bagian A terdapat tempo *adagio* 54 bpm atau *beat per minute*, lalu pada bagian A terdapat *time signature* 3/4 dan 4/4 pada birama ke 12. Pada bagian A terdapat beberapa pergantian tanda dinamika, tanda *piano* (*p*) terdapat pada birama 1 dan 26, lalu *mezzoforte* (*mf*) terdapat pada birama 16, dan *forte* (*f*) pada birama 21 dan 30. Bagian ini cenderung dibawakan manis atau ringan pada awal biramanya selaras dengan instrument musiknya terdapat *dolce un poco sostenuto*. *Crescendo* dan *decrescendo* pada bagian A relatif pendek, terdapat *crescendo* pada birama 12, 23 dan 29 dengan intensitas nada 3 not sampai 1 birama penuh, lalu *decrescendo* terdapat pada birama 13 dan 22 dengan intensitas yang pendek pula. Dengan tanda dinamika yang relatif sedikit, sehingga pada bagian A dibawakan dengan tanpa tekanan yang berlebihan dan tidak menggebu-gebu.

#### 2. Interpretasi Teknik Bagian B

Lagu bagian B sekaligus variasi melodi bagian B, terdapat perubahan tempo dari bagian A ke bagian B yaitu *moderato* 96bpm dengan *time signature* yang berubah pula menjadi 4/4 sampai akhir bagian B birama ke 53. Dinamika pada bagian ini cenderung dibawakan dengan keras dan tegas dengan tanda *forte* (*f*) pada birama 45 dan 50.

Bagian B terdapat *crescendo* serta *decrescendo* yang relatif sedikit namun intensitas yang panjang. *Crescendo* panjang terdapat pada birama 48 dengan 2 birama penuh, lalu *decrescendo* terdapat pada birama 50 dengan intensitas 1 birama penuh. Ornamen *accent* pada bagian B terdapat pada

birama 42, 45 dan 52, di akhir birama 52 terdapat tanda *ritardando* (*rit*) sebagai tanda akhir bagian B atau variasi melodi bagian B.

#### 3. Interpretasi Teknik Bagian A<sup>1</sup>

Berbeda dengan bagian A, dibagian A<sup>1</sup> terdapat beberapa dinamika yang berbeda sekalipun variasi melodi sama dengan bagian A. Sehingga beberapa bagian tidak disertai tanda birama, seperti pada birama 70 identik dengan birama 16 bagian A, tidak terdapat tanda dinamika, sedangkan pada birama 16 bagian A terdapat *mezzoforte* (*mf*). Bagian B terdapat tanda dinamika *piano* (*p*) pada birama 80 serta dinamika *forte* (*f*) pada birama 75 dan 84.

Bagian A<sup>1</sup> terdapat *crescendo* dan *decrescendo* yang relatif lebih banyak dibanding bagian A. Bagian A<sup>1</sup> terdapat 4 *crescendo* dengan intensitas yang sedang sampai 1 birama lebih, terdapat pada birama 59, 66, 72 dan 83, terdapat 2 *decrescendo* pada birama 67 dan 76. Bagian A<sup>1</sup>, terdapat pula *Ritardando* (*rit*) pada birama 84 sekaligus menjadi tanda *coda* lagu ini.

### Implementasi Teknik Vokal Pada Partitur Lagu “Tu Mancavi A Tormentarmi”

Bagian A pada lagu “Tu Mancavi A Tormentarmi”, dimulai dari birama ke 1 sampai dengan birama 31 dengan *time signature* 3/4 dan tempo *adagio* 54. Hasil dari analisis sebagai berikut :

Gambar 3. Birama 1-3 Partitur “Tu Mancavi A Tormentarmi” oleh Th. Baker

Pada birama 1 sampai ke 3 lagu tersebut dibawakan dengan dinamika *piano* (*p*) atau lembut, dengan penekanan diawal kalimat ditandai dengan ornamen *accent* (>), serta adanya tanda legato pada notasi tersebut sehingga beberapa suku kata yang ditandai dengan legato harus bersambung dan tidak dapat dipenggal serta dibawakan dengan manis selaras dengan tanda *dolce*

*un poco sostenuto* pada instrument pianonya. Dalam hal intonasi pada bagian ini terdapat beberapa nada dengan interval 1/2, sehingga latihan *chromatic scale* sangat penting untuk dapat diterapkan pada lagu ini dengan baik dan benar.



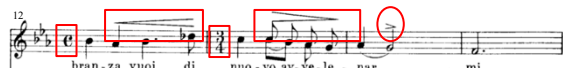
Gambar 4. Birama 4-7 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama ke 4 sampai dengan 7, terdapat tanda legato pada 4 notasi di birama ke 5 dengan nada C,D,E,D dan 2 notasi pada birama ke 7 dengan nada B dan A, sehingga lirik pada bagian yang bertanda tersebut harus dinyanyikan secara bersambung.



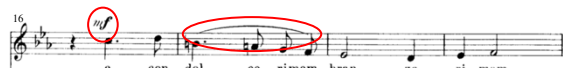
Gambar 5. Birama 8-11 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama ke 8 sampai dengan 11, terdapat tanda legato pada 2 notasi di birama ke 10 dengan nada B dan A, dan 3 notasi pada birama ke 11 dengan nada G, A dan B, sehingga lirik pada bagian yang bertanda tersebut harus dinyanyikan secara bersambung.



Gambar 6. Birama 12-15 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama ke 12 *time signature* berubah menjadi 4/4, dan terdapat *crescendo* yang merupakan unsur dinamika sehingga intensitas volume pada nada yang dinyanyikan berangsur-angsur keras dan pada birama ke 13 *time signature* berubah kembali menjadi 3/4, dengan disertai *decrescendo* yang berarti intensitas volume menurun menjadi lembut, lalu pada birama ke 14 terdapat tanda *accent* disertai legato, sehingga dalam menyanyikan nada tersebut harus bersambung dengan disertai *accent* pada nada berikutnya.



Gambar 7. Birama 16-19 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama ke 16 terdapat pergantian dinamika dari *piano* (*p*) menjadi *mezzoforte* (*mf*) dengan disertai tanda legato 1 birama

penuh pada birama ke 17, sehingga pada bagian tersebut dinyanyikan dengan dinamika yang agak keras, serta nada bertanda legato harus dinyanyikan secara bersambung.



Gambar 8. Birama 20-23 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama ke 21 terdapat pergantian dinamika dari *mezzoforte* (*mf*) terdapat pada nada C menjadi *forte* (*f*), sehingga tekanan dalam lagu ini meningkat. Dengan adanya tanda dinamika yang berhadapan antara *decrescendo* dan *crescendo* pada birama 22 dan 23, sehingga cara menerapkannya yaitu dengan menyanyikan secara keras pada awal birama ke 22, dengan disertai legato pada 2 dua notasi awal, lalu berangsur-angsur melemah pada akhir birama ke 22. Pada saat mencapai awal birama ke 23, intensitas suara kembali ditingkatkan secara bertahap, karena ditandai oleh *crescendo* dengan disertai legato sampai akhir birama 23.



Gambar 9. Birama 24-27 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada awal birama ke 24 pada nada pokok A, terdapat ornamen *trill* dengan disertai legato, sehingga teknik *trill* digunakan untuk pergantian suara dilakukan dengan cepat dengan selisih setengah nada dengan nada pokok, guna menciptakan gelombang suara secara cepat, dengan menyanyikan nada pokok serta nada selisih setengah diatasnya. Lalu pada birama ke 26 diawali dengan nada G, dinyanyikan dengan tekanan lembut, ditandai dengan adanya *piano* (*p*), namun pada birama ke 27 tetap harus ada tekanan diawal kalimat karena ditandai dengan tanda *accent* dengan nada B serta keras dengan adanya *cresc.*



Gambar 10. Birama 28-31 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama ke 28 sampai dengan birama 31, terdapat *crescendo* lebih dari satu birama, terdapat pula dinamika *forte* (*f*) dan ornamen *trill* dengan nada E serta tanda



legato. Sehingga *crescendo* dimulai pada notasi terakhir birama ke 28 yaitu nada C sampai akhir birama ke 29 dengan nada F, itu artinya terdapat 1 birama lebih untuk menyanyikan *crescendo* tersebut. Lalu pada birama ke 30 dinamika berganti menjadi *forte (f)* yang berarti dinyanyikan dengan keras dengan tambahan ornamen *trill* dan juga tanda legato di notasi berikutnya, sehingga pergantian suara oleh ornamen *trill* dinyanyikan dengan dinamika *forte* dan juga secara legato.

Bagian B lagu “*Tu Mancavi A Tormentarmi*”, dimulai pada birama ke 32 sampai dengan 53, dengan *time signature* 4/4, tempo Moderato 96. Hasil dari analisis sebagai berikut :



Gambar 11. Birama 32-37 Partitur “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” oleh Th. Baker

Pada birama 32 dinyanyikan dengan tempo moderato atau agak cepat dengan besaran tempo 96. Dengan rata-rata nilai not 1/4 serta 1/8 sehingga membutuhkan frasering yang tepat, pengambilan nafas juga perlu diperhatikan, agar dapat menyanyikan nada dengan benar. Pengambilan nafas hanya sekali dimulai diawal birama 32, untuk digunakan menyanyikan selama 4 birama sampai tanda diam selanjutnya. Beberapa notasi terdapat tanda legato pendek, sehingga nada dengan tanda legato dinyanyikan secara bersambung.



Gambar 12. Birama 38-43 Partitur “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” oleh Th. Baker

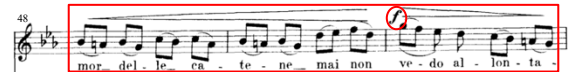
Pada birama ke 38 sampai 39, terdapat legato pendek dengan nilai notasi 1/4 serta 1/8, pada birama ke 39 terdapat notasi dengan progresi interval menurun, sehingga latihan intonasi nada tinggi ke rendah, dapat diterapkan pada bagian ini. Lalu pada birama 40 terdapat tanda diam yang dapat digunakan untuk pengambilan nafas, agar

penyanyi dapat membawakan teknik frasering dengan benar. Pada birama 41 terdapat legato pendek dengan interval yang pendek pula, sehingga latihan intonasi prime dan sekond dapat diterapkan pada bagian ini, terdapat pula ornamen *accent* pada birama ke 42, sehingga tekanan nada pada notasi tersebut meningkat.



Gambar 13. Birama 44-47 Partitur “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” oleh Th. Baker

Pada birama ke 44 terdapat tanda diam, dimana nada sebelum dan sesudahnya memiliki interval 1 oktav dengan nada G dan G oktav, dan terdapat perubahan resonansi suara dari *middle voice* ke *high voice* dengan disertai dinamika *forte (f)* dan juga *accent*, pentingnya penguasaan resonansi seorang penyanyi, agar dapat memperkirakan nada yang dipantulkan pada dinding-dinding rongga kepala, sehingga mudah untuk membawakan nada tinggi, sekalipun dengan dinamika keras disertai *accent*.



Gambar 14. Birama 48-50 Partitur “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” oleh Th. Baker

Pada birama 48 sampai dengan 50 terdapat *crescendo* 2 birama dengan tanda legato disetiap notasinya, sehingga dinyanyikan dengan meningkatkan intensitas suara secara perlahan, dengan disertai legato pada setiap notasinya. Pada saat mencapai birama ke 50 terdapat pergantian dinamika *forte (f)* dimulai dengan nada G, disertai *decrescendo*, sehingga dinyanyikan dengan keras diawal birama, lalu intensitasnya menurun perlahan sampai akhir birama 50.

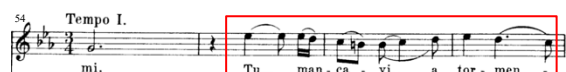


Gambar 15. Birama 51-53 Partitur “*Tu Mancavi A Tormentarmi*” oleh Th. Baker

Pada notasi birama 51 terdapat tanda diam diantara nada rendah D, dengan resonansi rongga dada untuk menghasilkan suara rendah atau *chest voice*, dengan notasi setelah nada diam yaitu resonansi rongga kepala untuk menghasilkan nada tinggi atau

*high voice*. Terdapat dua transisi nada yang cukup signifikan dari nada rendah ke tinggi dengan interval 1 yaitu D oktav, sehingga penguasaan resonansi penting untuk digunakan dalam bagian ini. Pada birama ke 53 terdapat dinamika *forte* (*f*) disertai ritardando (*rit*), yang berarti dibawakan dengan keras namun tempo melambat, sekaligus menjadi penanda akhir lagu bagian B.

Bagian A<sup>1</sup> pada lagu "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" merupakan bagian lagu yang identik dengan lagu bagian A, terdapat beberapa perbedaan seperti tanda dinamika serta beberapa ornamen yang terkandung didalamnya. Bagian A<sup>1</sup> dimulai dari birama ke 54 sampai dengan birama 85 dengan *time signature* 3/4 dan kembali ke tempo awal atau tempo I. Hasil dari analisis sebagai berikut :



Gambar 16. Birama 54-57 Partitur "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" oleh Th. Baker

Pada birama ke 54 merupakan bagian A<sup>1</sup> yang mana jika dibagian A terdapat tanda dinamika *piano* (*p*), di bagian ini tidak ada tanda dinamika *piano*, sehingga dinyanyikan secara normal tanpa adanya tekanan lembut seperti bagian A, lalu diikuti dengan tanda legato sehingga dinyanyikan secara bersambung.



Gambar 17. Birama 58-61 Partitur "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" oleh Th. Baker

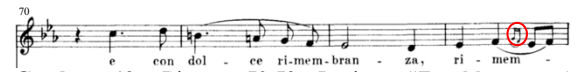
Pada birama ke 59 terdapat *crescendo* diatas 4 notasi yang memiliki nilai not 1/8 serta terdapat tanda legato dengan nada C,D,E dan D. Sehingga dinyanyikan secara bersambung dan juga intensitas suara yang meningkat secara cepat sesuai nilai not yang terkandung.



Gambar 18. Birama 66-69 Partitur "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" oleh Th. Baker

Pada birama ke 66 terdapat dua tanda dinamika *crescendo* dan *decrescendo* yang berhadapan dengan *time signature* yang

berbeda. Sehingga dinyanyikan dengan intensitas suara yang semakin meningkat diawal birama 66 dengan nada B, hingga mencapai birama 67 dengan *time signature* yg berbeda, terdapat *decrescendo* sehingga dinyanyikan dengan intensitas suara yang semakin menurun sampai birama ke 68 yaitu nada G.



Gambar 19. Birama 70-73 Partitur "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" oleh Th. Baker

Pada birama ke 70 bagian A<sup>1</sup> identik dengan bagian A birama ke 16, namun yang mana pada birama 16 terdapat dinamika *mezzoforte* (*mf*), sedangkan dibirama 70 bagian A<sup>1</sup> tidak terdapat pergantian dinamika sehingga dinyanyikan tanpa tekanan. Pada birama 73 terdapat notasi 1/16 dengan nada G-F, diantara notasi 1/4 dan 1/8 sehingga dinyanyikan secara cepat agar jatuhnya nada pada ketukan tidak terlambat.



Gambar 20. Birama 74-77 Partitur "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" oleh Th. Baker

Pada birama ke 75 bagian A<sup>1</sup> memiliki persamaan dengan bagian A birama ke 21, namun pada bagian ini terdapat *accent* setelah adanya tanda dinamika *forte* (*f*) dengan nada C, sehingga dinyanyikan dengan tekanan diawal nada birama ke 75.



Gambar 21. Birama 78-81 Partitur "*Tu Mancavi A Tormentarmi*" oleh Th. Baker

Pada birama ke 78 bagian A<sup>1</sup> memiliki persamaan dengan bagian A birama ke 24, namun pada bagian ini terdapat tambahan *decrescendo* pada notasinya, sehingga tak hanya dinyanyikan dengan teknik *trill* juga dinyanyikan dengan *decrescendo*, lalu pada birama ke 81 juga memiliki persamaan dengan bagian A birama ke 27, namun pada bagian ini tidak terdapat *accent*, sehingga dinyanyikan tanpa tekanan pada notasi diawal birama 81.



Gambar 22. Birama 82-85 Partitur "Tu Mancavi A Tormentarmi" oleh Th. Baker

Pada birama 82 merupakan bagian akhir bagian A<sup>1</sup>, yang mana terdapat *crescendo* pada birama 83 dengan diawali nada B serta terdapat dinamika *forte* (*f*), terdapat juga ornamen *trill* pada nada pokok D, serta tanda dinamika ritardando (*rit*), sekaligus menjadi penanda bagian akhir atau coda pada lagu "Tu mancavi A Tormentarmi."

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan materi penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa lagu Lagu berjudul "Tu Mancavi A Tormentarmi" merupakan lagu yang mengedepankan permainan lirik yang manis atau ringan namun dramatis. Dengan ditandai *trill* dan *accent* disertai dinamika *forte*, serta tanda dinamika yang berubah-ubah dan juga tempo serta *time signature* yang berubah pada beberapa biramanya. Sehingga pemahaman akan aspek-aspek teknik vokal merupakan hal yang utama dalam menyanyikan lagu ini, penguasaan teknik vokal tersebut meliputi intonasi, frasing, resonansi, artikulasi lirik dan teknik serta interpretasi. Dengan pemahaman dan penguasaan teknik vokal yang baik sangatlah berpengaruh dalam kesempurnaan pembawaan lagu ini. Intonasi yang tepat sangat diperlukan dalam menyanyikan lagu ini, dimana pada lagu ini terdapat nada dengan interval yang bervariasi dari interval *prime* hingga 1 oktav sehingga memerlukan akurasi yang baik dalam menyanyikan nada pada setiap liriknya. Pada lagu "Tu Mancavi A Tormentarmi" terdapat beberapa kalimat yang tersusun dalam 3 birama atau lebih, sehingga ketepatan dalam mengambil nafas harus memperhatikan nilai tanda diam yang terdapat pada lagu, agar penyanyi dapat menyanyikan lirik sesuai dengan satu kesatuan kalimatnya. Lalu dalam segi resonansi pada lagu ini, terdapat nada rendah (*chest voice*), nada sedang (*middle voice*), serta nada tinggi (*high voice*). Sehingga penguasaan akan pantulan suara ke rongga-rongga resonansi nada perlu dilakukan dengan baik agar dapat memaksimalkan resonansi suara yang dihasilkan. Artikulasi lirik dan teknik guna

memaksimalkan pelafalan dalam kalimat yang benar sesuai dengan bahasa aslinya, serta teknik yang dibawakan yaitu teknik legato, *accent* dan *trill*, legato pada lagu ini terdapat bermacam-macam teknik legato dengan intensitas yang berbeda-beda pula, dari yang paling kecil yaitu 2 nada dengan satu suku kata dan juga legato dengan satu birama penuh sehingga diharapkan penyanyi dapat memahami cara pelafalan legato dengan 1 suku kata atau lebih. Interpretasi yang baik sangat dibutuhkan untuk dapat membawakan lagu ini, yang mana pada lagu tersebut terdapat beberapa pergantian tempo serta tanda birama pada bagian A ke B dari tempo lento menjadi moderato serta B ke A<sup>1</sup> dari moderato ke lento, serta terdapat dinamika yang dari perubahan tanda dinamika *piano*, *mezzoforte* dan *forte*, serta *crescendo* dan *decrescendo* dengan intensitas yang berbeda-beda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- KBBI Daring. 2016. Musik. Diakses pada 11 maret 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Prier, Karl Edmund. 2009. Kamus Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Satrio. (2015). Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak Melalui Penggunaan Media Audiovisual Di Kelas 5 Sdn Pulogebang 04 Pagi. Jurnal Ilmiah PGSD, VII(1), 72–79.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Andriani, E. Y. (2021). Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu" Dear Drea," Oleh Regita Pramesti Suseno Putri.
- KBBI Daring. 2016. Interpretasi. Diakses pada 11 maret 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Anggito, Albi & Johan, Setiawan S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

- Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lumban Gaol, D. B. (2018). Analisis Teknik Bernyanyi Diana Damrau Pada Opera "The Magic Flute Aria Queen Of The Night" Karya Wolfgang Amadeus Mozart (Doctoral dissertation, Unimed).
- Prier, Karl Edmund. 2017. Sejarah Musik Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kustap, Moh. Muttaqin. 2008. Seni Musik Klasik Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Salsabilla, S. F. (2020). Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu Habanera Dalam Opera Carmen Karya George Bizet Oleh Heny Janawati. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(2), 97-109.
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregoirus Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya.
- M. Miller, Hugh. 2017. Apresiasi Musik. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Charentcia Sutopo, C. (2020). *Implementasi Teknik Vokal dalam Interpretasi Lagu When She Loved Me Karya Randy Newman* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Simanungkalit, N. 2008. Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulasmono, P. (2013). Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(1).
- Tida, B. E. P., & Yanuartuti, S. Buku Suplemen Pembelajaran Vokal Untuk Tirando Music Education.
- Soewito M. D. S. 1996. Teknik termudah belajar olah vokal. Jakarta : Titik Terang.
- Yonathan, Heri. 2013. PIP Vokal. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan

Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.